

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR OPERASI BENTUK ALJABAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA SISWA KELAS VII SMP

Vivi R. Unparar<sup>1</sup>, Ch. M. Laamena<sup>2</sup>, N. C. Huwaa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), PSDKU MBD  
Universitas Pattimura  
Email: vunparar@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi bentuk aljabar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP PGRI Kaiwatu dengan jumlah siswa 14 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan guru berperan sebagai pengajar dan berlangsung selama 2 siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan hasil observasi. Analisa data menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I yaitu 5 siswa (35,71%) yang mencapai KKM (70%) dan yang tidak tuntas 9 siswa (64,29%), ke siklus II yaitu 11 siswa (78,57%) yang mencapai KKM (70%) dan yang tidak tuntas 3 siswa (21,43%). Dari hasil yang diperoleh maka model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi bentuk aljabar.

*Kata Kunci: Hasil belajar, model pembelajaran kooperatif TPS*

## IMPROVING LEARNING OUTCOMES OF ALGEBRAIC OPERATIONS USING THE THINK PAIR SHARE COOPERATIVE LEARNING MODEL TO CLASS VII SMP STUDENTS

### Abstract

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes on the material of algebraic operations using the *Think Pair Share* learning model. The subjects in this study were all seventh grade students of SMP PGRI Kaiwatu with a total of 14 students. This research is a classroom action research with the teacher acting as a teacher and lasts for 2 cycles. Data collection was carried out using tests and observations. Data analysis used quantitative analysis and qualitative analysis. The results of the analysis showed that there was an increase in student learning outcomes from the first cycle, 5 students who achieved the KKM 70 or 35.71% and those who did not complete 9 students or 64.29%, to the second cycle 11 students obtained the KKM 70 or 78.57% and 3 students who did not complete or 21.43%. From the results obtained, the cooperative learning model of the *think pair share* type can improve student learning outcomes in the algebraic form of operation material.

*Keywords: Learning outcomes, cooperative learning models type TPS*

### 1. Pendahuluan

Pendidikan matematika memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena matematika merupakan salah satu ilmu yang dapat membentuk karakter. Soedjadi (Joseph, 2012: 1) mengatakan bahwa

matematika sebagai salah satu mata pelajaran disekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. guru memiliki peran penting dalam aktifitas pembelajaran, yaitu sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator (Amri, 2013:30). Oleh karena itu dalam setiap proses pembelajaran matematika guru sebagai sumber utama pengetahuan dan berfungsi sebagai pentransfer pengetahuan harus memotivasi dan mendorong siswa untuk belajar lebih aktif. Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tujuan dari pembelajaran matematika adalah memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antar konsep atau logaritma secara efisien, luwes, akurat, dan tepat dalam memecahkan masalah. Matematika juga merupakan alat untuk mengembangkan cara berpikir siswa dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dikelas, ternyata siswa kurang minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran khusus matematika. Hal ini sesuai denganyang dikemukakan oleh Ratumanan (2015: 20) bahwa pengajaran matematika kurang memberi perhatian kepada siswa. guru terlalu mendominasi kegiatan belajar mengajar (KBM), guru bahkan ditempatkan sebagai sumber utama pengetahuan dan pentransfer pengetahuan, sebaliknya siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang mengakibatkan siswa hanya menunggu proses transfer dari guru.

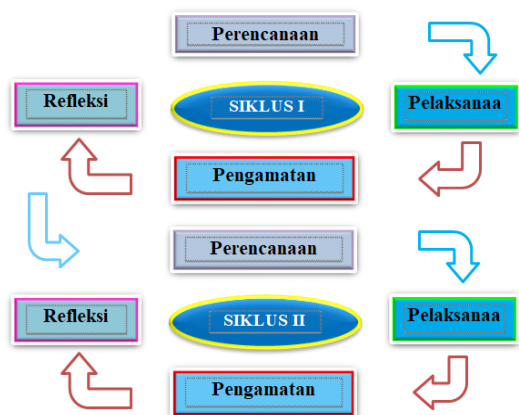
Salah satu faktor yang membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran adalah guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, sehingga dalam pembelajaran dikelas cenderung monoton dan kurang melibatkan aktivitas siswa yang menyebabkan siswa jenuh dan malas belajar, serta mengakibatkan lemahnya pemahaman materi siswa, apalagi untuk materi yang dianggap sulit. Untuk mengatasi masalah yang

telah dikemukakan, maka perlu dicari solusi yang tepat agar dalam penerapannya siswa mampu menerima apa yang diberikan guru. Sehingga dalam mengatasi masalah tersebut guru harus dapat menemukan dan menerapkan model pembelajaran yang dapat membawa siswa menemukan cara pemecahannya. Dimana guru dapat melakukan perubahan pada pendidikan yaitu dari pembelajaran yang berpusat pada guru beralih pada siswa sebagai pusat belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Pada Operasi Bentuk Aljabar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Siswa Kelas XII SMP PGRIkaiwatu”**.

## 2. Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Moleong (2016: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fakta tentang apa yang dialami oleh subjek atau pelaku penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Menurut Suharsimi (2016:16) penelitian tindakan kelas adalah suatu jenis penelitian yang relevan yang melibatkan suatu tindakan (treatment) yang diberi pada peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas. Berikut ini adalah bagan model penelitian kualitatif menurut Suharsimi (2016: 42).



**Gambar 3.1** Model PTK, Suharsimi (2016:42)

Berdasarkan uraian diatas penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi bentuk aljabar. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif, yaitu hasil tes pada akhir siklus dan data kualitatif, yaitu hasil observasi pada saat proses pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP PGRI Kaiwatu tahun ajaran 2021/2022 dan guru mata pelajaran matematika pada kelas tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SMP PGRI Kaiwatu, Kecamatan Moa Lakor, Kabupaten Maluku Barat Daya, Provinsi Maluku. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 november 2021 sampai tanggal 27 november 2021 pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Instrumen tes disini adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah materi diajarkan dari setiap siklus. Bentuk tes yang digunakan, yaitu tes uraian pada pokok bahasan operasi bentuk aljabar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Pembentukan kelompok dilakukan berdasarkan dengan kemampuan siswa dikelas. Setiap kelompok beranggotakan dua orang siswa. Dengan demikian dalam setiap kelompok terdapat siswa dengan kemampuan yang heterogen.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Penelitian ini dilakukan pada kelas VII SMP PGRI Kaiwatu dengan model pembelajaran koperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan pendekatan saintifik. Dengan jumlah sebanyak 14 siswa yang terdiri atas 5 laki-laki dan 9 perempuan dibagi secara berpasangan. Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan guru mata pelajaran matematika. Pendekatan ini dilakukan untuk menjelaskan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siawa (LKS), dan tes akhir tiap siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 2 pertemuan. Tes akhir siklus dilaksanakan pada akhir pertemuan.

##### 3.1.1 Hasil Siklus I

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 keseluruhan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan hasil tes akhir siklus 1 dapat di sajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus I**

KKM	Frekuensi	Prsentase (%)	Keterangan
≥ 70	5	35,71%	Tuntas
< 70	9	64,29%	Belum tuntas
Jumlah	14	100%	

Berdasarkan tabel 4.1 hasil belajar pada siklus 1 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas hanya 5 orang siswa dengan presentase 35,71%. sedangkan siswa yang belum tuntas 11 orang siswa dengan prentase 64,29%. selain itu, terdapat beberapa hal yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran dan dan juga materi yang harus diperbaiki.

##### 3.1.2 Hasil tes siklus II

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 2 keseluruhan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan hasil tes akhir siklus 2 dapat disajikan dalam tabel berikut:

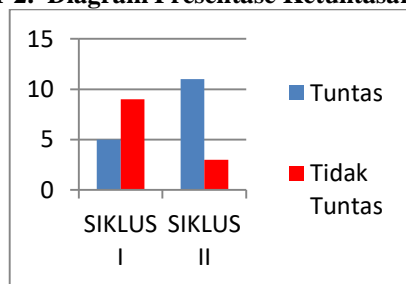
**Tabel 3. Hasil Tes Akhir Siklus II**

KKM	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
≥ 70	11	78,57%	Tuntas
< 70	3	21,43%	Belum tuntas
Jumlah	14	100%	

Berdasarkan tabel 2 hasil belajar siswa pada siklus 2 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas mencapai KKM adalah sebanyak 11 orang dengan presentase 78,57%, sedangkan yang belum tuntas mencapai KKM sebanyak 3 orang siswa dengan presentase 21,43%. Berdasarkan hasil tes akhir siklus 2, maka peneliti bersama guru dan para observer menilai bahwa pelaksanaan tindakan perbaikan telah berhasil dilaksanakan, sehingga tidak dilanjutkan pada siklus 3.

Adapun peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siklus I ke siklus II pada penelitian ini disajikan pada diagram berikut:

**Gambar 2. Diagram Presentase Ketuntasan**



### 3.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan masing-masing pertemuan memiliki perangkat pembelajaran yang telah disiapkan yaitu BA, RPP, LKS, dan lembar observasi. Proses pembelajaran berlangsung berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan diawali dengan guru memberikan

soal kepada siswa secara individu untuk menemukan jawaban, kemudian guru membagi siswa secara berpasangan dengan teman sebangku untuk berdiskusi tentang jawaban yang diperoleh masing-masing siswa dan pemberian tugas rumah. Tugas rumah diberikan sebagai hasil refleksi dari setiap pertemuan untuk materi terdahulu yang dipelajari yaitu penjumlahan dan pengurangan pada operasi bentuk aljabar. Pada setiap pasangan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja di depan kelas dan pasangan yang lain memberikan tanggapan.

Pada pertemuan pertama siklus I pembagian pasangan, siswa (HP) tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tetapi sibuk mengobrol dengan teman yang lain. Pada saat diskusi siswa pasangan (ED) dan (EP), tidak mengerjakan LKS yang diberikan tetapi sibuk dengan bermain dan mengobrol sehingga tidak mengerjakan sampai selesai waktu yang diberikan untuk diskusi, sehingga saat pasangan yang lain mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tidak dapat memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan dari guru dan teman. Pertemuan II siklus I selama proses pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang sibuk dengan mengobrol dan tidak memperhatikan guru. Pada saat berdiskusi pasangan (JL) dan (LW) sibuk dengan kegiatan mereka sendiri yaitu mengobrol dengan pasangan yang lain sehingga menimbulkan keributan dan membuat pasangan yang tidak konsentrasi untuk berdiskusi.

Pada siklus II terlihat siswa menunjukkan antusias yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini ditunjukkan pada saat guru memberikan soal untuk setiap siswa menemukan jawaban dan membagi siswa berpasangan mendiskusikan jawaban yang mereka peroleh tidak ada siswa yang sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing tapi mendengarkan penjelasan guru. Hasil diskusi baik ditunjukkan pada pertemuan IV siklus II

hasil presentasi pasangan VI ditanggapi siswa (AT) dan direspon baik oleh setiap pasangan dengan memberikan masukan berupa pertanyaan dari siswa (NS) dan siswa (RR). Pada setiap pertemuan, keterlibatan siswa dalam belajar akan membuat siswa lebih aktif selama kegiatan pembelajaran.

Hasil refleksi pada siklus 1 menunjukkan bahwa terdapat kekurangan dan kelamahan yang terjadi seperti, kurangnya motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran saat mengalami kesulitan dan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru juga lupa memberikan tugas rumah kepada siswa. Hasil siklus 1 diperoleh 5 siswa yang mencapai nilai lebih dari atau sama dengan tujuh puluh atau yang tuntas sementara dan 9 siswa tidak mencapai nilai lebih atau sama dengan tujuh puluh atau yang tidak tuntas, sehingga diberikan tugas tambahan berupa remedial bagi siswa yang belum mencapai nilai lebih dari atau sama dengan tujuh puluh.

Dari hasil refleksi siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar. Untuk siswa yang tuntas pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa guru berhasil dalam mengelolah kelas dan mempertahankan pembelajaran dengan baik, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Thinks Pair Share* (TPS). Selain itu guru berhasil memotivasi siswa dalam menghadapi kesulitan dalam materi operasi bentuk aljabar hal ini ditunjukkan dengan hasil tes akhir siklus II, siswa yang tuntas yaitu 11 siswa.

Tindakan perbaikan dirancang berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 yang berkaitan dengan aktifitas guru dan aktifitas siswa didalam kelas. Dalam proses pembelajaran guru harus lebih memperhatikan setiap langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) agar sesuai saat diterapkan dalam kelas. Selain itu, guru juga harus lebih pandai dalam mengatur dan menciptakan suasana kelas yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sejalan

dengan pendapat Rusman (2012:144), diterapkan dengan lebih memberikan motivasi kepada siswa agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil tes belajar siswa dapat lebih baik lagi dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 2 menunjukkan bahwa ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus 1 terdapat 5 orang siswa yang tuntas dan 5 siswa tersebut juga tuntas pada siklus 2. Pada siklus 2 adanya peningkatan karena guru telah mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan baik serta guru mampu mengatasi kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada siklus 1. Sejalan dengan itu, Isjoni (2012:15-16) tujuan model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi, aktifitas dan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil tes siklus 2 yang menunjukkan bahwa terdapat 11 orang siswa yang tuntas dengan presentase 78,57% yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan 70 ( $\geq 70$ ) dan 3 siswa dengan presentase 21,43% yang memperoleh nilai kurang dari 70 ( $< 70$ ). Berdasarkan hasil pada siklus 2 yang diperoleh, maka pelaksanaan tindakan telah dilakukan dengan baik dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65% dari jumlah keseluruhan siswa dikelas memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 ( $\geq 70$ ).

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang telah diterapkan oleh guru pada pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam kegiatan pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini, dikarenakan kegiatan pembelajaran dikelas dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang menekankan siswa untuk berperan aktif bersama teman dengan cara berdiskusi untuk memecahkan masalah. Hal ini menunjukkan



bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi bentuk aljabar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*(TPS) dikelas VII SMP PGRI Kaiwatu.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi bentuk aljabar di kelas VII SMP PGRI Kaiwatu. Hal ini dapat dilihat pada tes akhir siklus I dan siklus II dengan presentase Kriteria Ketuntasan Minimum (KM) atau siswa yang memperoleh  $\geq 70$ . Pada hasil tes siklus I terdapat 5 subjek dengan presentase ketuntasan 35,71%, dengan memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 ( $\geq 70$ ).

Kemudian untuk siklus II hasil tes akhir yang tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) jadi subjek memperoleh nilai  $\geq 70$  adalah 11 yaitu 85% dan dengan demikian dari siklus I ke II terjadi peningkatan sebesar 78,57%. Sedangkan 3 siswa yang tidak tuntas diberi remedial. Dari presentase ketuntasan dari siklus 1 dan siklus 2, maka pada siklus 2 dapat terlihat bahwa peningkatan presentase yang baik, yaitu dari 14 siswa dengan presentase ketuntasan 85%. Maka terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amri (2013). Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. Prestasi Pustaka Raya. Jakarta.
- Bafadal & Mareyke M.A.W. Tairas (2017). Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Vol.6. hal. 25-43.
- Darlia, La Arapu & Rosdiana. Deskripsi Kesulitan Belajar Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika Materi Pokok Keliling dan Luas Segiempat Dikelas VII SMP Negeri 9 Kendari.
- Dimiyati dan Mudjiyono (2013). Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta: Jakarta
- Elhefni (2011). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Hasil Belajar Sekolah. Hal 304-319. Vol. XVI, No. 02.
- Hendra (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XIIPA SMA Negeri 1 Bangkinang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Jurnal Pendidikan Matematika. Hal. 29-41. Vol.2. no. 2
- Istarani (2012). Model Pembelajaran Inovatif, Medan: Media Persada
- Isjoni (2012). Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Joseph. E. (2012). Meningkatkan Hasil Belajar Pengukuran Dengan Menggunakan Pendekatan RME (Realistic Mathematic Education) Pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Galala Ambon: FKIP Unpatti
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rahajeng, C (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII H SMP Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2017-2018. Hal 1-52.
- Ratumanan, T.G., & Laurens, Th. 2015. Penilaian Hasil Belajar Pada Tingkat satuan Pendidikan Edisi 3. Surabaya: Pensil Komika
- Rusman (2014). Model-Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sirajuddin & Samparadja (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model

- Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kendari. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika. Hal. 83-95. Vol.3, No.3.
- Suharsimi, A (2016). Menejemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, (2009). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suyadi (2012). Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: DIVA Press
- Suyono & Hariyanto, 2011. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offse.
- Trianto (2010). Model Pembelajaran Terpadu, Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahyuni & Efuansyah. Model Pembelajaran Messuri Mathematics Project (MMP) Menggunakan Strategi *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah